

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat banyak kebiasaan atau budaya sekolah dalam setiap lembaga pendidikan karena alasan tertentu.¹ Pembiasaan dalam ranah agama Islam contohnya, kegiatan shalat berjamaah, baca tulis al Qur'an, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar menciptakan peserta didik yang memiliki karakter unggul serta nilai pendidikan agama. Di era ini, lembaga pendidikan mengeluarkan banyak program secara terus menerus sesuai visi misinya agar dapat menanamkan nilai pendidikan agama ke arah yang lebih baik. di Madrasah banyak terdapat budaya Islam yang memiliki tujuan tertentu. Contohnya menanamkan nilai pendidikan agama kepada peserta didik.

Berbicara mengenai penanaman nilai pendidikan agama merupakan hal yang penting untuk dunia pendidikan. Keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah merupakan 3 poin pegangan hidup di dunia. Melihat begitu pentingnya pembiasaan berbasis keagamaan, maka institusi pendidikan memiliki tanggungjawab untuk menanamkan nilai pendidikan agama kepada peserta didik melalui pembiasaan.

Di zaman ini, banyak peserta didik yang pendidikan agamanya semakin terpuruk. Keimanan, ketaqwaan, sampai akhlak peserta didik dianggap tidak pada jalur yang benar. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh lingkungan dan pengaruh lainnya. Jadi, untuk menjaga atau mensosialisasikan nilai agama yang baik di kalangan peserta didik, banyak program keagamaan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan, mulai dari jenjang paling awal yaitu madrasah dari Ibtidaiyah, Tsanawiyah hingga Aliyah. Membiasakan kegiatan keislaman seperti shalat berjamaah, mengikuti kajian dan lain-lain dilakukan agar nilai-nilai religius anak didik dapat terbina dengan baik.

Pendidikan merupakan usaha yang terencana demi terwujudnya tujuan pembelajaran dimana peserta didik dapat meningkatkan karakternya untuk spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak dan keterampilan yang dibutuhkan

¹ Zaini Dahlan Atika Andayani, "Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha," *Muallimuna* 7, no. 2 (2022): 101.

masyarakat.² Pendidikan bertujuan bukan semata-mata menciptakan manusia yang pintar, namun lebih dari itu untuk menjadi manusia yang memiliki karakter, beriman (*tauhid*) dan berakhlak mulia.

Masa sekolah adalah masa yang ditekankan pada pembentukan nilai-nilai agama. Tingkat religiusitas seseorang ditentukan oleh proses pendidikan dan pengajaran yang diterimanya, dimana pendidikan agama di madrasah memiliki dampak yang cukup penting. Pendidikan agama antara lain mulai dari pengajaran, penanaman, hingga pembiasaan nilai-nilai di madrasah menjadi tolak ukur pihak semua yang terlibat dalam pendidikan, bukan hanya bagi guru agama Islam saja yang berperan, namun juga bagi pelaku pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan juga menyelenggarakan pendidikan agama untuk memperkuat keimanan, ketaqwaan serta *akhlakul karimah*. Kepribadian, iman (*tauhid*) dan akhlak itu lunak apabila dilatih. Melalui latihan dan pembiasaan yang baik, nilai-nilai tersebut menjadi kuat dan dapat menjadi kebiasaan (*habit*).

Pemberian nilai pendidikan agama banyak dilakukan melalui program pengembangan diri atau kegiatan tambahan, seperti sosialisasi kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keteladanan guru sekolah. Dapat dipahami bahwa perlu waktu dan kesabaran untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat, khususnya para peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan di madrasah. Pendidikan ini juga dilaksanakan di berbagai madrasah yang sepenuhnya bertujuan untuk memperkuat rasa percaya diri, ketaqwaan dan *akhlakul karimah*.

Tujuan pendidikan agama adalah untuk mengajarkan *akhlakul karimah* peserta didik agar mereka dapat memahami, merasakan dan kemudian menerapkannya dalam kehidupannya. Kebiasaan yang baik sangat penting untuk menanamkan akhlak terpuji. Penyesuaian dilakukan dengan bantuan kegiatan tambahan untuk madrasah misalnya yaitu kegiatan shalat dhuha berjamaah. Kita ketahui dalam ajaran Islam tidak hanya ada shalat wajib, namun banyak shalat sunnah lain yang disarankan untuk seorang muslim, termasuk pelaksanaan shalat dhuha.

Dalam hal mengembangkan pendidikan agama MTs Tarbiyatul Banin memiliki program keagamaan yaitu berupa

² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan secara rutin setiap hari. Shalat dhuha berjamaah berguna untuk menanamkan pendidikan agama sebagai pembiasaan dan memberikan latihan keagamaan sehingga diharapkan nantinya peserta didik akan tumbuh menjadi muslim yang memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah. Tujuan akhir dari kegiatan tersebut yaitu agar mereka mampu medalami dan menghayati pendidikan agama kemudian menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Beberapa penulis sebelumnya telah membahas kajian shalat dhuha melalui program pembiasaan. Menurut Salmawati dkk melalui pelaksanaan shalat dhuha peserta didik memiliki sikap disiplin yang ditandai dengan kesadaran peserta didik terhadap pelaksanaan shalat dhuha dan meningkatnya semangat pada saat shalat dhuha.³ Titing Umikyar menulis dalam penelitiannya bahwa membiasakan kegiatan shalat dhuha dapat menanamkan karakter keagamaan peserta didik misalnya akhlak terpuji, disiplin, semangat, fokus, dan taat dalam menjalankan syari'at Islam.⁴ Penelitian lain yang dilakukan oleh Agus Dwi Santosa dkk dalam tulisannya mendapatkan hasil bahwa kegiatan shalat dhuha yang diimplementasikan dapat membiasakan peserta didik untuk disiplin. Bukan hanya penerapan shalat dhuha saja, namun dalam hal lain juga misalnya ketepatan waktu, dalam mempelajari ilmu dan lain sebagainya.⁵

MTs Tarbiyatul Banin menjadi objek penelitian karena madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan shalat dhuha berjamaah secara konsisten dilakukan peserta didik mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan para pendidik. Adapun proses pelaksanaan kegiatan shalat sunnah dhuha di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati yaitu diterapkan pelaksanaannya setiap hari saat istirahat pertama, dilaksanakan pada pukul jam 9 pagi di masjid dipimpin oleh guru penanggung jawab kegiatan shalat dhuha. Dari kegiatan rutin shalat dhuha berjamaah tersebut ingin menggali nilai pendidikan agama melalui pembiasaan shalat sunnah dhuha berjamaah. Madrasah ini sudah menerapkan pembiasaan salat dhuha dalam jangka waktu yang cukup lama.

³ I Salmawati, S., Poppyariyana, A. A., & Huri, "Penerapan Sikap Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok A Di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021).

⁴ Titing Umikyar, "Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Ahmad Yani Jabung Malang Tahun Ajaran 2020/2021" (2021).

⁵ Agus Dwi Santosa et al., "Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha," *Edudeena* 6, no. 2 (2022): 129–143.

Salat yang dilakukan untuk membentuk dan melatih peserta didik agar semakin dekat kepada Allah SWT.

Jadi, penulis merasa penting untuk mengkaji atau analisis untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk menumbuhkan nilai pendidikan agama dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Untuk itu penulis menjadikan permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Upaya Menumbuhkan Nilai Pendidikan Agama Di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati”**

B. Fokus Penelitian

Salah satu dugaan penelitian kualitatif adalah gejala yang menyeluruh. Jadi penelitian ini tidak mendefinisikan penelitian hanya mengacu pada variabel penelitian. Penelitian bisa dimaknai sebagai semua status sosial yang dikaji, termasuk objek, subyek, dan kegiatan yang bersinggungan langsung.⁶ Penelitian ini akan menentukan fokus permasalahan supaya fokus pada masalah dianalisa. Penelitian ini memfokuskan pada peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Karena itu penulis memiliki gagasan untuk mengangkat judul **“Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Upaya Menumbuhkan Nilai Pendidikan Agama Di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati”**.

C. Rumusan Masalah

Penulis menjabarkan sejumlah rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas antara lain:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam upaya menumbuhkan nilai pendidikan agama di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menumbuhkan nilai pendidikan agama di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?
3. Bagaimana hasil dari upaya menumbuhkan nilai pendidikan agama di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam tentang implementasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam upaya menumbuhkan nilai pendidikan agama di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati
2. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang faktor yang mendukung dan menghambat upaya menumbuhkan nilai pendidikan agama di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati
3. Penelitian ini memiliki tujuan memberikan deskripsi secara mendalam tentang hasil dari upaya menumbuhkan nilai pendidikan agama di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat berdasarkan tujuan di atas antara lain:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diyakini dapat memberikan kontribusi positif bagi para cendekiawan, khususnya para peneliti lain, sehingga mereka dapat mengetahui secara mendalam tentang kegiatan shalat dhuha berjamaah secara dengan tujuan akhir untuk menumbuhkan nilai pembinaan yang ketat pada peserta didik.
 - b. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pemahaman kita tentang pentingnya pendidikan agama karena ada hubungan antara mereka dan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi masukan untuk penulis selanjutnya dan penulis maupun para guru PAI khususnya sehingga dapat menyediakan metode dan media pembelajaran dalam upaya menumbuhkan nilai pendidikan agama peserta didik
 - b. Memberi pemahaman untuk pelaku pendidikan khususnya untuk pendidik agar teliti dalam mengawasi serta memberikan teladan bagi peserta didik khususnya dalam ranah agama Islam.
 - c. Berpartisipasi untuk menambah informasi, khususnya di bidang pendidikan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Temuan penelitian ini akan disajikan dalam laporan yang memuat:

1. Bagian Awal

Halaman judul, lembar pengesahan, lembar persetujuan pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar memperjelas penulis dan penelitian yang dilakukan di bagian pertama..

2. Bagian Utama

a. Bab I: Pendahuluan

Tujuan bab ini adalah untuk menyajikan sudut pandang agar pembaca dapat memperoleh pemahaman tentang latar belakang masalah, rumusan, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Landasan Teori

Bagian ini memuat gambaran hipotesis yang membentuk dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini mencakup jenis penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis penelitian disajikan dalam bab ini, yang kemudian dijelaskan temuan melalui pernyataan dan analisis data.

e. Bab V: Penutup

Kesimpulan dan rekomendasi dapat ditemukan dalam bab ini.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi dokumen pendukung terkait penelitian, seperti daftar pustaka dan lampiran.